

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang secara umum memiliki sembilan kelas kata diantaranya verba (*doushi*), ajektiva (*keiyoushi*), nomina (*meishi*), pronomina (*rentaishi*), adverbial (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), verba bantu (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*). Diantara beberapa kelas kata tersebut, *joshi* atau partikel merupakan salah satu kelas kata yang mempunyai peranan penting dalam bahasa Jepang. Menurut Hirai dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2007:181) *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri) dan tidak mengalami perubahan bentuk. *Joshi* dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:181) *joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kata lain yang dapat berdiri sendiri sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau *bun*. Jadi, *joshi* atau partikel tidak dapat berdiri sendiri tapi jika digabungkan dengan kelas kata lainnya maka akan muncul makna baru. Hal inilah yang menjadi peranan penting partikel atau *joshi* dalam kalimat.

Berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu *kakujoshi*, *setsujokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:181-182). *Joshi* 「わ」 *wa* masuk ke dalam *shuujoshi* atau *joshi* yang terletak di akhir kalimat dan memiliki makna yang berbeda.

Menurut Naoko (2008:124) makna *shuujoshi* 「わ」 *wa* ada dua fungsi yaitu menunjukkan perasaan kagum dan memperlembut suara dalam suatu pernyataan. Contoh kalimat yang menggunakan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, yaitu :

1. 今夜のオペラは本当に素晴らしかったわ。(Naoko, Chino:124)  
*Konya no opera wa hontou ni subarashikatta wa.*  
'Wah opera malam ini sungguh mengagumkan'
2. 他の店で買ったほうがいいと思うわ。(Naoko, Chino:124)  
*Hoka no mise de katta hou ga ii to omou wa.*  
'Saya kira akan lebih baik membelinya di toko lain ya'

Berdasarkan uraian contoh tersebut, maka dalam hal ini peneliti mengkaji *shuujoshi* 「わ」 *wa* dengan teori tindak tutur ilokusi yang merupakan salah satu kajian pragmatik. Hal tersebut dikarenakan ada makna berbeda yang ditimbulkan dari penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa*.

Penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa* banyak ditemukan dalam percakapan nonformal seperti yang terdapat dalam novel dan komik. Percakapan berikut dikutip dari novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro :

...「ああ！びっくりした」と、その人は目をパチクリさせて、「如月さん！何してるの、こんな場所で？」「先生……。気が付かなくて」映実は心臓がドキドキしているのを感じながらも、ホッとしていた。「もう帰ったと思ってたわ」「すみません。ちょっとこの教室に入りたくて……」...

(AJ, 2008:14)

...“aa! bikkuri shita” to, sono hito wa me wo pochikuri sasete, “Kisaragi san! Nani shiteru no, konna basho de?” “sensei...ki ga tsukenakute” emi wa shinzou ga dokidoki shite iru no wo kanji nagara mo,, hottoshite ita. “mou kaetta to omotte ta wa” “sumimasen. Chotto kono kyoushitsu ni hairitakute...”

‘...“aa, kaget!!”orang itu mengedipkan matanya “Kisaragi san!! Apa yang kamu lakukan di tempat ini??” “sensei... saya tidak menyangka sensei ada di depan pintu” emi merasakan jantungnya berdebar-debar dan akhirnya lega “saya kira kamu sudah pulang ya” “maaf, saya ingin masuk ke kelas ini sebentar...”’

Informasi indeksal :

Emi masuk ke kelas menemukan *handphone* lalu membukanya dan ingin membaca email yang ada di *handphone* tersebut, karena tidak ada balasan, Emi keluar dari kelas dan bertemu dengan Hata *sensei*.

Berdasarkan contoh tersebut, Emi terkejut melihat Hata *sensei* berada di depan pintu, lalu Hata *sensei* mengira bahwa Emi sudah pulang. *Shuujoshi* 「わ」 pada tuturan di atas, berfungsi sebagai menunjukkan suatu keheranan. Hata *sensei* heran melihat Emi yang masih berada di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas fungsi *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan 「わね」 *wa ne* dan juga mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi di dalam tuturan yang menggunakan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan 「わね」 *wa ne*. Adapun sumber data penelitian ini yaitu novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka* karya Akagawa Jiro. Alasan pemilihan novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro menjadi sumber data dikarenakan ditemukan banyaknya penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan 「わね」 *wa ne* di dalam novel tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah susunan sistematis mengenai hal pokok yang akan dibahas dalam sebuah tulisan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah fungsi pragmatis *shuujoshi* 「わ」 *wa* 「わよ」 *Wa Yo* 「わね」 *Wa Ne* dalam Novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro?



2. Apakah klasifikasi tindak tutur yang terdapat pada tuturan yang menggunakan *shuujoshi* 「わ」 *wa* 「わよ」 *Wa Yo* 「わね」 *Wa Ne* dalam Novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan supaya hasil penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui fungsi *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.
2. Untuk mengetahui makna penggunaan jenis tindak tutur yang ditimbulkan dari penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini antara lain :

## 1. Manfaat Umum

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang linguistik terutama dalam bidang pragmatik yang dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu linguistik tersebut.

## 2. Manfaat Khusus

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti maupun pembaca mengenai penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.
- b) Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai linguistik dan kebudayaan Jepang terutama mengenai *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne*.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fonem yang memang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1992:62). Penelitian diperlukan metode dan teknik yang mendukung. Dalam penelitian ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyajian analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Sostugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.

### 1.6.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005:90).

Penyadapan dalam penelitian ini menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik SBLC yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Peneliti melakukan pencatatan dengan mencatat setiap kemunculan *shuujoshi* 「わ」 *wa* 「わよ」 *Wa Yo* 「わね」 *Wa Ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro dan menentukan maknanya serta mengklasifikasikannya berdasarkan teori tindak tutur ilokusi menurut Searle.

### 1.6.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis digunakan dalam penelitian ini karena peneliti dalam menganalisis data terikat pada konteks percakapan yang terdapat dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro.



Teknik yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan menggunakan daya pilah pragmatis yaitu daya pilah yang menggunakan mitra tutur sebagai penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:1). Analisis data yang akan dilakukan peneliti, yaitu : pertama, peneliti akan menganalisis fungsi *shuujoshi* 「わ」 *wa*, *shuujoshi* 「わよ」 *wa yo*, dan *shuujoshi* 「わね」 *wa ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro, Selanjutnya peneliti menganalisis jenis klasifikasi tindak ilokusi apa saja yang muncul akibat penggunaan *shuujoshi* 「わ」 *wa* menggunakan teori tindak tutur ilokusi oleh Searle dalam Revita (2013:21).

### **1.6.3 Penyajian Hasil Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dan dianalisis disajikan dalam susunan yang sistematis dan terarah. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dan metode formal. Sudaryanto (1993:145) menjelaskan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang.

Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dipaparkan dengan dua cara, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (metode informal) dan kedua adalah dengan menggunakan simbol dan lambang-lambang, baik berupa lambang matematika, huruf kapital, dan juga singkatan (metode formal).

## **1.7 Sistematika Penelitian**

Penelitian penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian. BAB II merupakan kerangka teori, yang terdiri dari tinjauan pustaka, konsep dan teori. BAB III merupakan analisis data berisi tentang uraian tentang fungsi *shuujoshi* 「わ」 *wa* 「わよ」 *Wa Yo* 「わね」 *Wa Ne* dalam novel *Sotsugyoushiki wa Mayonaka ni* karya Akagawa Jiro. BAB IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

